BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua serum wajah yang dijual secara *online* mengandung vitamin C sesuai dengan klaim produknya. Hasil identifikasi secara kualitatif menggunakan pereaksi $KMnO_4$ menunjukkan bahwa sampel A, B, D, E, G, dan J positif mengandung vitamin C, sedangkan sampel C, F, H, dan I tidak menunjukkan adanya kandungan vitamin C.
2. Penentuan kadar vitamin C menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) menunjukkan bahwa sampel yang terdeteksi mengandung vitamin C memiliki kadar yang bervariasi, yaitu 2,36–10,27%. Kadar vitamin C tertinggi ditemukan pada sampel D sebesar 10,27%, sedangkan kadar terendah ditemukan pada sampel J sebesar 2,36%. Selain itu, sampel A yang mengklaim mengandung vitamin C sebesar 20% hanya memiliki kadar aktual sebesar 7,57%, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kadar yang dicantumkan pada label dan kadar yang terukur melalui pengujian. Dengan demikian, metode KCKT dapat digunakan untuk menentukan kadar vitamin C dalam serum wajah serta mengevaluasi kesesuaian klaim kandungan vitamin C pada produk yang beredar secara *online*.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, konsumen disarankan untuk lebih selektif dalam memilih produk serum wajah yang dijual secara *online* dengan memperhatikan legalitas produk, nomor registrasi BPOM, serta kelengkapan informasi pada kemasan untuk menghindari penggunaan produk yang tidak sesuai dengan klaimnya.
2. Bagi produsen, perlu dilakukan pengawasan mutu yang lebih baik dan pengujian kadar bahan aktif secara berkala agar kandungan vitamin C dalam produk sesuai dengan klaim yang dicantumkan pada label

sehingga tidak menimbulkan *overclaim* yang dapat merugikan konsumen.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis kadar vitamin C pada sediaan kosmetik lain selain serum wajah, seperti krim, lotion, gel, atau toner, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih luas mengenai kandungan vitamin C pada berbagai produk kosmetik. Selain itu, uji kualitatif vitamin C dapat dilakukan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) sebagai metode identifikasi awal sebelum dilakukan analisis kuantitatif lebih lanjut.